

**PELAKSANAAN P5 DENGAN TEMA KEWIRAUSAHAAN
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 3 KRAPYAK**

Abda Rifki Rizal¹, Erna Zumrotun²

^{1,2}PGSD Unisnu Jepara

¹171330000090@unisnu.ac.id, ²erna@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) with the theme of Entrepreneurship. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The main data collection technique was carried out by interviews and observation, while secondary data collection was carried out by carrying out documentation studies during the implementation of P5 on the Entrepreneurship theme and taking field notes. Researchers conducted interviews with the Principal, Class Teacher, and several students from class representatives. The research results show that the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students with the theme of Entrepreneurship was carried out well and received high enthusiasm from students. The aim of this program is to improve the implementation process of the project to strengthen the profile of Pancasila (P5) students at Independent Curriculum pioneer schools, so that the project can run according to the actual concept. Assistance with projects to strengthen the profile of Pancasila students at primary level schools is one of the efforts to realize the implementation of the Independent Curriculum. This program is implemented from April to May at SDN 3 Krapyak. Implementation of P5 is able to increase the entrepreneurial spirit and cooperation between students. However, the implementation of P5 needs to be improved regarding the implementation time so that it is longer so that students can experience entrepreneurial activities more meaningfully.

Keywords: *entrepreneurship, independent curriculum, P5*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan data yang utama dilakukan dengan wawancara dan observasi sedangkan pengambilan data sekunder dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi saat pelaksanaan P5 tema Kewirausahaan dan melakukan pencatatan lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan beberapa siswa dari

perwakilan kelas. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari siswa. Tujuan program ini adalah untuk memperbaiki proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada sekolah perintis Kurikulum Merdeka, sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Pendampingan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah tingkat dasar merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka. Program ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei di SDN 3 Krapyak. Pelaksanaan P5 mampu meningkatkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar siswa. Namun, pelaksanaan P5 perlu ditingkatkan terkait waktu pelaksanaannya agar lebih lama sehingga siswa bisa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna.

Kata Kunci: kewirausahaan, kurikulum merdeka, P5

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi baru dalam sistem pendidikan dalam pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui latihan yang lebih praktis dan interaktif untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui latihan yang lebih praktis dan interaktif. Kurikulum ini menekankan pada pengalaman belajar langsung oleh siswa, di mana mereka diberi kebebasan (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022) untuk mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran secara mendalam. Pada SDN 3 Krapyak Kurikulum Merdeka mengalami perubahan

metode belajar mengajar yang cukup signifikan pada metode belajar mengajar. Guru-guru bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa dilatih untuk menjadi pemimpin dalam proses pembelajarannya sendiri. maksud dari siswa sebagai pemimpin, disini siswa dilatih untuk menjadi pemimpin proses pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, di mana siswa belajar dalam konteks relevan dan bermakna (Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin & Ali Fakhruhin, Hamdani, 2022)

Salah satu aspek terpenting dalam kurikulum Merdeka adalah P5, dimana siswa diberi kesempatan menggali dan menyempurnakan pemahamannya terhadap berbagai

mata pelajaran secara lebih mendalam. Dalam konteks penerapan P5 di SDN 3 Krapyak, topik yang diangkat adalah kewirausahaan. Maka daripada itu, SDN 3 Krapyak memilih topik yang telah diselesaikan adalah kewirausahaan (Fatah & Zumrotun, 2023). Pada topik ini topik yang diajarkan kepada siswa tentang dasar-dasar menjadi pemilik bisnis dan cara memulai bisnis. Mereka belajar tentang konsep bisnis terkonsep termasuk manajemen risiko, ketekunan bisnis, dan pemasaran. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep ini dalam proyek-proyek praktis, seperti membuat dan menjual produk atau jasa serta memberikan pengalaman praktis berharga dan membantu mereka memahami konsep kewirausahaan secara lebih mendalam.

Kurikulum Merdeka merekomendasikan dua topik untuk dibahas setiap tahunnya, meskipun SDN 3 Krapyak hanya berhasil mencakup satu topik. Dua topik yang harus diangkat setiap tahunnya, dapat dikolaborasikan sehingga menjadi satu topik. Hal ini menunjukkan masalah dengan

efektivitas dan implementasi kurikulum, khususnya dalam konteks P5 Gelar Karya dengan Tema Kewirausahaan. Sekolah-sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan topik kedua, atau mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi proses berpikir tersebut. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana SDN 3 Krapyak menerapkan Kurikulum Merdeka pada topik kewirausahaan. Oleh untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis proyek Gelar Karya P5 tema kewirausahaan dalam kurikulum Merdeka di SDN 3 Krapyak. Tujuan studi ini untuk menilai tanggapan siswa dan respon topik dengan gelar karya P5.

Melalui analisis tersebut, kita dapat memahami tantangan dan peluang yang dihadapi sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan memberikan rekomendasi untuk pertumbuhan di masa depan. Kita dapat memahami tantangan dan peluang yang dihadapi sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan memberikan rekomendasi untuk pertumbuhannya ke depan. (Wahidah, Zubair, Fauzan, & Alqodri, 2023) Bagi sekolah lain yang mungkin kesulitan

menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan demikian penelitian ini tidak hanya relevan bagi SDN 3 Krapyak, tetapi juga bagi komunitas pendidikan yang lebih luas.

B. Metode Penelitian

Salah satu riset metodologi penelitian dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian studi kasus. Metode yang dipilih dan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian studi kasus. Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengkarakterisasi proyek Gelar Karya P5 yang dikaitkan dengan tema kewirausahaan dalam kurikulum Merdeka SDN 3 Krapyak secara jelas dan komprehensif. Penggunaan metodologi studi kasus digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks spesifik dan faktual. (Moleong, L, 2017)

Sebagai bagian dari metodologi ini, peneliti akan melakukan observasi wawancara, diskusi kelompok terfokus dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Mengamati proses

pelaksanaan Gelar Karya P5 secara menyeluruh, observasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Untuk mengumpulkan informasi dari guru dan siswa tentang pengalaman mereka dengan proyek Gelar Karya P5, wawancara mendalam dilakukan. Data selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Studi dokumenter dilakukan diadakandengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, oleh modul pembelajaran, buku referensi guru, dan evaluasi kinerja siswa. Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti modul pembelajaran, buku referensi guru, dan evaluasi kinerja siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu bentuk penerapan dari Kurikulum Merdeka dibentuk untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang memiliki karakter yang sepadan dengan nilai-nilai Pancasila, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023)

Pelaksanaan pada Program P5 memiliki sifat yang khas karena penerapannya tidak terintegrasi dengan pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran, tetapi setiap mata pelajaran memiliki bagian khusus dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuannya, seperti keterampilan sikap merdeka yang bisa diperoleh dengan belajar dari kawan, guru, dan bahkan tokoh masyarakat setempat saat mengkaji isu terkini yang timbul di lingkungan sekitar. Bisa dibilang kegiatan P5 sebagai implementasi pembelajaran yang beraneka ragam karena selama P5 diadakan, siswa berkesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Dari hasil wawancara kepala sekolah, dan salah satu guru di SDN 3 Krapyak. Pada tahun Pelajaran 2022/2023 kurikulum yang digunakan di SDN 3 Krapyak sesuai dengan peraturan Pendidikan maka untuk kelas 1 dan 4 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka (percobaan) sedangkan kelas yang lain masih menerapkan kurikulum 2013. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang biasa disebut P5 diterapkan juga pada pembelajaran di

SDN 3 Krapyak. Penerapan P5 untuk Kurikulum Merdeka seharusnya di terapkan pada setiap akhir semester. Jadi, dalam satu tahun pelajaran menerapkan Kurikulum Merdeka seharusnya menyelenggarakan kegiatan P5 sebanyak dua kali. Namun, dikarenakan penetapan Kurikulum Merdeka di kelas 1 dan 4 masih dalam tahap percobaan, serta minimnya sosialisasi secara langsung (saat itu pembatasan kegiatan tatap muka belum dilonggarkan dan sosialisasi hanya dilakukan via daring) maka, pemahaman sekolah untuk kegiatan P5 masih minim.

Sekolah sudah berupaya dalam meningkatkan pemahaman terkait P5 dengan cara *sharing* dengan sekolah lain. Namun, sekolah lain juga mengalami keterbatasan informasi yang sama. Oleh karena itu, sekolah mengambil keputusan penerapan P5 dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Kelas yang menerapkan P5 tidak hanya dari kelas satu dan empat saja. Namun, seluruh kelas di upayakan ikut berpartisipasi dengan alasan tahun depan bisa lebih terbiasa dalam menerapkan P5. Dalam menerapkan P5 terdapat beberapa macam tema yang bisa diambil dan sekolah boleh

mengambil tema lebih dari satu. SDN 3 Krapyak mengkombinasikan tema kewirausahaan. Guru dan siswa setiap kelas berupaya untuk mengkreasikan berbagai macam proyek dan penampilan sesuai dengan tema yang diambil. Secara umum siswa membuat berbagai macam mainan tradisional serta *souvenir* yang selain dipamerkan juga bisa dibeli oleh para pengunjung. Selain daripada itu, berbagai penampilan tari hingga ketoprak bergantian dipertontonkan dihadapan para pengunjung. Secara keseluruhan penerapan P5 di SDN 3 Krapyak mengalami kesuksesan meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa, suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan. SDN 3 Krapyak mengambil tema “Kewirausahaan” berdasarkan rapat penentuan tema oleh Kepala Sekolah,

Wakil Kepala Sekolah, dan seluruh guru Kelas 1 sampai Kelas 6. Setelah melakukan analisis sekolah dengan berbagai pertimbangan, akhirnya dipilih tema “Kewirausahaan”. (Yuliasuti, Ansori, & Fathurrahman, n.d.)

SDN 3 Krapyak memilih tema “kewirausahaan” didasarkan pada kegiatan ekonomi masyarakat disekitar sekolah didominasi oleh para pengusaha dengan jenis usaha yang beragam. Maka dari itu, sekolah berharap dengan diterapkannya P5 dengan tema kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik yang kedua dengan diajarkannya kegiatan kewirausahaan ini, peserta didik dapat memahami fungsi uang dan berlatih dalam mengelola keuangan karena dalam kehidupan sehari hari kita tidak selalu berperan sebagai konsumen melainkan kita juga mampu menjadi produsen maupun distributor.

a. Perencanaan Puncak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perencanaan kegiatan P5 dimulai sejak bulan April hingga Mei semua guru menginformasikan kepada seluruh kelas untuk

mempersiapkan sebuah pertunjukan dan hasil karya yang akan di pamerkan. Setiap kelas berusaha menampilkan yang terbaik, namun juga diiringi koordinasi dengan kelas lain supaya pertunjukan maupun karya tidak sama. Hasil karya yang ditampilkan dibuat oleh siswa di bantu oleh guru maupun orang tua. Pembuatan karya dilaksanakan saat pembelajaran maupun sebagai tugas rumah. Karya yang dibuat didasarkan pada kreatifitas masing masing siswa yang saat proses pembuatannya dibantu oleh orangtua maupun guru secukupnya. Sedangkan penampilan yang dipersembahkan diambil dari materi seni tari dan seni musik.

Siswa mempersembahkan satu pertunjukan dari masing masing kelas. Wali murid dan guru saling bahu-membahu dalam memaksimalkan pertunjukan yang akan ditampilkan siswa dengan cara membantu kostum, tata rias serta mengajarkan gerakan tari. Siswa sangat antusias dalam mempelajari peran yang akan ditampilkan. Hampir setiap hari siswa berlatih di sekolah maupun di rumah secara berkelompok maupun sendirian. Pembelajaran intrakurikuler berbasis proyek dimaksudkan untuk mencapai Capaian Belajar (CP),

sedangkan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil peserta didik tentang Pancasila dimaksudkan untuk mencapai profil kompetensi yang terkait dengan Pancasila. Penyelenggaraan proyek yang didedikasikan untuk meningkatkan profil peserta didik tentang Pancasila menciptakan suasana baru dalam pendidikan Indonesia saat ini, hal ini karena pembagian waktu yang terpisah memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merencanakan proyek berdasarkan pilihan yang ada. dimensi dan atribut peserta didik. (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasiah, 2022)

Melaksanakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil Pancasila, pemilihan tema sangat penting. Pemilihan tema biasanya didasarkan pada (1) kesiapan satuan pendidikan terhadap suatu proyek, (2) kalender pembelajaran nasional, hari libur nasional dan internasional, dan (3) topik atau isu yang sedang populer dan menjadi bahan diskusi. Prioritas satuan pendidikan tentunya berkaitan dengan tujuh tema yang telah dipilih, dan (4) bagi tema-tema yang belum dilaksanakan pada tahun sebelumnya, siklusnya dapat diulang kembali setelah seluruh tema dipilih

dan dilaksanakan. (Zulfikar & Nisa, 2023). Agar proyek berhasil, satuan pendidikan membentuk tim dan proses pengumpulan komponen proyek melibatkan banyak pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kondisi lingkungan atau anggota masyarakat di sekitar. Misi sekolah adalah menanamkan minat berwirausaha pada peserta didik, melalui tema “kewirausahaan” dalam proyek yang akan menambah karakter Pancasila peserta didik yang disingkat P5. Hal ini karena guru mengambil alih fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sesuai keinginannya, meningkatkan motivasi berpartisipasi dalam pembelajaran langsung atau personal, berkreasi, berkolaborasi, dan mengekspresikan diri sehingga menghasilkan suatu ide dan dampaknya terhadap diri dan lingkungannya. Selain itu, Indonesia maju yang berkepribadian, mandiri, dan berdaulat. Upaya meningkatkan popularitas pelajar Pancasila berhasil menginspirasi pola pikir wirausaha dan meningkatkan kemampuan siswa. (Aulia, Hadiyanto, & Rusdinal, 2023).



Gambar 1. Proses pembuatan karya jam hias

Pada gambar 1 menunjukkan siswa sedang melakukan proses pembuatan karya jam hias sesuai apa yang sudah di ajarkan oleh guru. Siswa diperbolehkan menghias sesuai ide masing-masing.



Gambar 2. Proses pembuatan celengan hias

Pada gambar 2 siswa sedang membuat kerajinan celengan hias. Dengan memanfaatkan kaleng bekas sebagai bahan baku. Kemudian pada siswa mengolah kaleng bekas tersebut menjadi kerajinan celengan yang sudah diberi lubang lalu dihias oleh para siswa sesuai dengan kreatifitas masing-masing.



Gambar 3. Mengkreasikan jam hias

Siswa sedang mengkreasikan jam hias dan tempat sampah hias. Siswa sangat berantusias dalam menghias dan menuangkan ide kreatifitasnya.



Gambar 4. Pembuatan mainan truk hias

Siswa juga membuat salah satu kerajinan dari kardus yang di sulap menjadi truk mainan hias yang bisa di tarik. Mainan ini sangat di gemari di kalangan anak-anak sehingga anak-anak sangat antusias dalam pembuatannya.



Gambar 5. Kreasi wayang

Siswa membuat kreasi wayang dari bahan bekas yang di gambar dan di potong dengan bentuk pakaian adat sehingga dapat menjadi alternatif dalam belajar materi suku dan adat istiadat di Indonesia.



Gambar 6. Latihan tari

Siswa menampilkan tari daerah dalam Upaya melestarikan budaya daerah.

Pada gambar diatas menunjukkan siswa sedang melakukan proses pembuatan karya jam hias sesuai apa yang sudah di ajarkan oleh guru. Siswa diperbolehkan menghias sesuai ide masing-masing. Siswa juga sedang membuat kerajinan celengan hias. Dengan memanfaatkan kaleng bekas sebagai bahan baku. Kemudian pada gambar lainnya siswa mengolah kaleng bekas tersebut menjadi kerajinan celengan yang sudah diberi lubang lalu dihias oleh para siswa sesuai dengan kreatifitasnya. Siswa sedang mengkreasikan jam hias dan tempat sampah hias. Siswa sangat berantusias dalam menghias dan

menuangkan ide kreatifitasnya. Siswa juga membuat salah satu kerajinan dari kardus yang di sulap menjadi truk mainan hias yang bisa di tarik. Mainan ini sangat di gemari di kalangan anak-anak sehingga anak-anak sangat antusias dalam pembuatannya. Siswa membuat kreasi wayang dari bahan bekas yang di gambar dan di potong dengan bentuk pakaian adat sehingga dapat menjadi alternatif dalam belajar materi suku dan adat istiadat di Indonesia. Siswa juga menampilkan tari daerah dalam upaya melestarikan budaya daerah.

b.hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan Gelar Karya P5 dengan tema kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka di SDN 3 Krapyak

Pengalaman pertama dalam menerapkan P5 membuat siswa dan guru belum percaya diri dalam menampilkan kegiatan. Proyek peningkatan popularitas pelajar Pancasila yang disingkat P5 ini memberikan kesempatan kepada pelajar untuk belajar dalam situasi formal, tetap, dan interaktif, yang semuanya dimaksudkan untuk meningkatkan berbagai kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Karena peserta didik berpartisipasi langsung di lingkungan sekitar mereka, proyek ini meningkatkan popularitas P5 dalam (Asiati & Hasanah, 2022). Jadi penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila disingkat P5 dilakukan secara fleksibel dari bentuk muatan, waktu dan kegiatan dilakukan (Hamzah, Mujiwati, Khamdi, Usman, & Abidin, 2022). Upaya peningkatan popularitas pelajar Pancasila digagas terpisah dari kurikulum internal. Tujuan, kegiatan dan isi pembelajaran berbasis proyek tidak serta merta terikat pada materi atau tujuan pembelajaran ekstrakurikuler.

Hal ini menyisakan sedikit ruang bagi guru untuk mengembangkan peserta didiknya, karena peserta didik tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan oleh Profil Pelajar Pancasila yang diadopsi kemendikbud terkait Profil Pelajar Pancasila dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020) tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Profil Pelajar Pancasila dalam Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, yaitu pemahaman

tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila yang mencakup enam ciri utama, diantaranya memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, memiliki semangat kerja sama gotong royong, memiliki kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Hambatan yang terjadi sebelum pelaksanaan adalah penempatan waktu pelaksanaan P5 yang mengganggu kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dipilih dilaksanakan pada akhir semester 2 sebelum libur tahun ajaran baru. Pemilihan siswa yang akan tampil pertunjukan juga sempat menjadi kendala. Hal itu, karena siswa belum terbiasa tampil di depan teman-temannya dan masyarakat. Dari segi keuangan sempat menjadi kendala karena sepemahaman sekolah saat itu, kegiatan P5 harus dilaksanakan dengan meriah dan berkesan. Maka perlu menyewa beberapa peralatan seperti *sound system*, panggung dan juga *video shooting* untuk mendukung dokumentasi. Sekolah cukup keberatan saat itu sehingga perlu dikomunikasikan kepada seluruh wali murid sehingga dapat

saling membantu baik moril maupun materil. Lokasi kegiatan yang di laksanakan di halaman sekolah juga sempat menjadi kendala karena digunakan sebagai *stand* gelar karya dan juga panggung pertunjukan. Lokasi tersebut dirasa kurang luas jika banyak masyarakat yang ingin berkunjung dan menyaksikan kegiatan P5 di sekolah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini penerapan P5 sudah bisa dilaksanakan di SDN 3 Krapyak, walau masih tergolong baru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selain penerapan ini dapat menjadi nuansa baru bagi peserta didik dan pengajar, juga adanya alokasi waktu proyek yang disendirikan. Sehingga proyek yang dilaksanakan tidak menghambat proses belajar mengajar, begitu pula sebaliknya. Namun kembali lagi, sebaik apapun kurikulum, tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam penerapannya. Sehingga program P5 ini dapat memberikan manfaat utamanya bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar, 6, 365–377.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya, 1(2), 176–187. Retrieved from <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–129. Retrieved from <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, T., & Ali Fakhrudin, Hamdani, S. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA*. Malang.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Shalehah, N. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–24. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>

- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (n.d.). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Zulfikar, M., & Nisa, A. F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas VI SDNegeri Karangwuluh. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 5, 515–527.